

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh petani yang berhubungan dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan porang yang berjumlah 30 orang. Terdapat lima karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman berusahatani

5.1.1. Usia

Usia merupakan salah satu aspek penentu bagi petani dalam mengelola usahanya. Usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir petani. Data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Usia (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
30-39	9	30,00
40-49	17	57,00
50-60	4	13,00
Total	30	100
Maksimum : 60 tahun		
Minimum : 30 tahun		
Rata-rata : 43 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan usia di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru usia petani yang paling muda adalah 30 tahun dan usia petani yang paling tua adalah 60 tahun dan rata-rata usia petani adalah 43 tahun. Petani kategori dewasa 40-49 tahun dengan persentase 57,00%, disusul dengan kategori muda

30-39 tahun dengan persentase 57,00% dan terakhir kategori tua 50-60 tahun dengan persentase 13,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani responden termasuk kategori usia produktif

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan sebuah jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui oleh responden. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu SD, SMP dan SMA dan sederajat dan kemudian Sarjana pada perguruan tinggi. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD	11	36,67
SMP	11	36,67
SMA	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa 30 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 11 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dengan persentase 36,67%, sebanyak 8 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan persentase 26,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan petani responden termasuk kategori rendah.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani berpengaruh penting pada pengembangan usaha. Responden yang memiliki banyak pengalaman akan lebih berhati-hati dalam menerapkan informasi yang berkaitan dengan budidaya porang. Pengalaman berusahatani porang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Porang Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
2-3	2	6,67
4-5	15	50,00
6-8	13	43,33
Total	30	100
Maksimum : 8 tahun		
Minimum : 2 tahun		
Rata-rata : 5 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman usahatani porang tertinggi yaitu 8 tahun dan pengalaman terendah adalah 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam usahatani porang tergolong sudah berpengalaman.

5.2. Produksi Porang (*Amorphophalus muelleri*)

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai barang jasa dihitung dalam satuan Rp/ha. Produksi porang di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru yang dibudidayakan oleh petani dengan jumlah panen 1 kali dalam 2 tahun. Besar produksi yang dihasilkan pada tabel berikut.

Tabel 15. Produksi Umbi dan Bubil/Katak di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Produksi Porang	Total Produksi (kg)	Produksi Rata-Rata (kg/petani)	Produksi/ha (kg/ha)
1	Umbi	199.900	6.663	5.949
2	Bubil/Katak	17.320	577	515

Sumber Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa total produksi umbi porang dengan jumlah petani sebanyak 30 orang yaitu 199.900 kg dengan produksi rata-rata yaitu 6.663 kg/petani atau 5.949 kg/ha. Total produksi bubil/katak porang yaitu sebanyak 17.320 kg, produksi rata-rata sebanyak 577 kg/petani dan 515 kg/ha.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bulukumba tahun 2022 pada Tabel 1, total produksi porang per hektar sebanyak 8,26 ton/ha. Hal ini menjelaskan bahwa di Kabupaten Barru produksi porang masih terbilang rendah.

5.3. Penerimaan Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*)

Penerimaan merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi porang. Penerimaan usahatani porang dapat didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besar penerimaan petani porang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penerimaan Umbi dan Bubil/Katak di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Uraian	Produksi (kg)		Harga (Rp)	Penerimaan	
		Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/ha		Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/ha
1.	Umbi	6.663	5.949	5.000	33.315.000	29.745.000
2.	Katak	577	515	92.000	53.084.000	47.380.000
Jumlah					86.399.000	77.125.000

Sumber Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa penerimaan umbi porang yang diterima oleh petani rata-rata sebesar Rp.33.315.000/petani atau Rp.29.745.000/ha. Sedangkan penerimaan bubil/katak rata-rata sebesar Rp.53.084.000/petani atau Rp.47.3804.000/ha. Jumlah penerimaan

usahatani porang yang terdiri dari penerimaan umbi dan katak rata-rata sebesar Rp.86.399.000/petani atau Rp.77.125.000/ha.

5.4. Biaya Produksi Porang (*Amorphophalus muelleri*)

Biaya adalah semua pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah menurut harga pasar yang berlaku. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

5.4.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani porang berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan dan lamanya perawatan sampai panen. Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya Variabel Usahatani Porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Biaya Variabel	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Bibit	21.006.360	27.968.000
2.	Pupuk Kandang	6.371.200	5.687.744
3.	Karung	75.000	65.000
4.	Biaya Tenaga Kerja		
	Pengolahan Lahan	1.116.660	837.495
	Penanaman	1.029.006	571.670
	Pemupukan 1	636.000	318.000
	Pemupukan 2	636.000	318.000
	Panen	1.770.000	1.180.000
	Pengangkutan	258.000	230.357
	Jumlah	32.898.226	37.176.266

Sumber Lampiran 5, 6 dan Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam budidaya porang selama satu kali musim tanam rata-rata sebesar Rp.32.898.226/petani atau Rp.37.176.266/ha. Biaya tersebut meliputi bibit, pupuk kandang, karung dan biaya tenaga kerja.

5.4.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani porang meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani porang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Biaya Tetap Usahatani Porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Penyusutan Alat		
	Garpu	22.636	20.211
	Cangkul	19.753	17.637
2.	Pajak Lahan	75.667	67.560
	Jumlah	118.056	105.407

Sumber: Lampiran 8 Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani porang rata-rata sebesar Rp.118.056/petani atau Rp.105.407/ha. Biaya tersebut meliputi penyusutan alat dan pajak lahan.

5.4.3. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani porang yang dikeluarkan setiap responden. Berikut data total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani porang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Total Biaya Usahatani Porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Biaya Variabel	32.898.226	37.176.266
2.	Biaya Tetap	118.056	105.407
	Jumlah	33.016.282	37.281.673

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa total biaya usahatani porang rata-rata sebesar Rp.33.106.282/petani atau Rp.37.281.673/ha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

5.5. Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani porang. Berikut Pendapatan yang dikeluarkan dalam usahatani porang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendapatan Usahatani Porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

No	Item Biaya	Rata-rata/Petani (Rp/Petani/Tahun)	Rata-rata/ha (Rp/ha/Tahun)
1.	Produksi Umbi	6.663	5.949
2.	Produksi Bubil/Katak	577	515
3.	Penerimaan Umbi	33.315.000	29.745.000
4.	Penerimaan Katak	53.084.000	47.380.000
5.	Total Penerimaan (3+4)	86.399.000	77.125.000
6.	Biaya Variabel	32.898.226	37.176.266
7.	Biayat Tetap	118.056	105.407
8.	Total Biaya (6+7)	33.016.282	37.281.673
9.	Pendapatan (5-8)	53.382.718	39.843.327

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima oleh petani porang rata-rata sebesar Rp.86.399.000/petani atau rata-rata Rp.77.125.000/ha. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.33.016.282/petani atau rata-rata sebesar Rp.37.281.673/ha. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani porang rata-rata yaitu sebesar Rp.53.382.718/petani atau rata-rata yaitu sebesar Rp.39.843.327/ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis

pertama diterima karena penerimaan petani mampu menutupi total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha porang selama satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhiaul Ariz, dkk (2022) yang mengatakan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.39.929.433 sehingga pendapatan yang diterima oleh petani porang sebesar 99.185.000 per musim tanam.

5.6. Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

Respon adalah sikap manusia yang menempatkan obyek ke dalam suatu dimensi pertimbangan. Dalam hal ini respon sudah dianggap sebagai sikap dan sekaligus tingkah laku. Suatu inovasi dapat direspon atau diadopsi oleh petani, manakala inovasi tersebut secara ekonomi menguntungkan, secara teknis memungkinkan serta secara sosial dapat diterima (Redono, 2016).

Respon petani terhadap usahatani porang ini merupakan cara untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar respon petani dalam melakukan usahatani porang yang merupakan komoditi baru dikembangkan di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

5.6.1. Ketertarikan Dalam Berusahatani Porang (X_1)

Jawaban responden terhadap variabel ketertarikan dalam berusahatani porang didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisioner yaitu, tertarik berusahatani porang karena tanaman porang merupakan tanaman penolong dari banyaknya tanaman lainnya, menanam tanaman porang karena merupakan komoditi baru, menanam tanaman porang karena bibit porang mudah ditemukan yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Merupakan Tanaman Penolong

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	12	40	24
3.	Sangat Merespon (SM)	3	18	60	54
Jumlah			30	100	78

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa indikator tanaman porang merupakan tanaman penolong yang memberi jawaban merespon 12 orang (40%), yang memberi jawaban sangat merespon 18 orang (60%) dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon tanaman porang merupakan tanaman penolong dilihat dengan total skor 78. Petani di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berangapan bahwa tanaman porang merupakan tanaman penolong bagi perekonomian petani dari melemahnya harga tanaman lainnya.

Tabel 22. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Merupakan Tanaman Komoditi Baru

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	3	10,00	3
2.	Merespon (M)	2	6	20,00	12
3.	Sangat Merespon (SM)	3	21	70,00	63
Jumlah			30	100	78

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa indikator tanaman porang merupakan komoditi baru yang memberi jawaban tidak merespon 3 orang (10,00%) yang memberi jawaban merespon 6 orang (20,00%), yang memberi jawaban sangat merespon 21 orang (70,00%) dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon tanaman porang merupakan komoditi baru dilihat dengan total skor 78. Petani di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tertarik untuk berusaha tani porang dikarenakan tanaman porang merupakan komoditi baru yang dikembangkan di daerah tersebut namun memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan bagi petani

sehingga antusias warga cukup tinggi untuk melakukan budidaya apalagi semenjak porang viral di kalangan masyarakat melalui media sosial.

Tabel 23. Respon Petani Terhadap Indikator Bibit Porang Mudah Ditemukan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	10	33,33	10
2.	Merespon (M)	2	14	46,67	28
3.	Sangat Merespon (SM)	3	6	20,00	18
Jumlah			30	100	56

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa indikator bibit porang mudah ditemukan yang memberi jawaban tidak merespon 10 orang (33,33%) yang memberi jawaban merespon 14 orang (46,677%), yang memberi jawaban sangat merespon 6 orang (20,00%) dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani cukup merespon mengenai bibit porang mudah ditemukan dilihat dengan total skor 56. Petani di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berpendapat bahwa bibit tanaman porang sulit ditemukan karena bahwa bibit porang merupakan komoditi baru dan juga harganya cukup mahal semenjak porangh mulai dikenal dikalangan masyarakat.

Tabel 24. Rekapitulasi Variabel Ketertarikan Dalam Berusahatani Porang (X1)

No	Uraian	Skor
1.	Tanaman porang merupakan tanaman penolong (X1.1)	78
2.	Tanaman porang merupakan komoditi baru (X1.2)	78
3.	Bibit porang mudah ditemukan (X1.3)	56
Jumlah		212
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa variabel ketertarikan dalam berusahatani, yang terdiri dari tanaman porang merupakan tanaman penolong, tanaman porang merupakan komodiri

baru dan bibir porang mudah ditemukan memiliki total skor 212. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap ketertarikan dalam berusaha tani.

5.6.2. Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping (X_2)

Jawaban responden terhadap variabel tanaman porang sebagai tanaman pendamping didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisioner yaitu, tanaman porang tidak mengganggu tanaman lain, tanaman porang dapat dibudidayakan secara tumpang sari yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 25 berikut

Tabel 25. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Tidak Mengganggu Tanaman Lain

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	2	6,67	4
3.	Sangat Merespon (SM)	3	28	93,33	84
Jumlah			30	100	88

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa indikator tanaman porang tidak mengganggu tanaman lain yang memberi jawaban yang memberi jawaban merespon 2 orang (6,67%), yang memberi jawaban sangat merespon 28 orang (93,33%) dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai tanaman porang tidak mengganggu tanaman lain dilihat dengan total skor 88. Petani di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru bersyukur bisa memanfaatkan lahan yang dulunya hanya ditanami satu jenis tanaman jangka panjang kini bisa menanam porang disebelahnya tanpa mengganggu ataupun terganggu oleh tanaman lain, mampu hidup beriringan tanpa kendala dan petani memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tabel 26. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Dapat Dibudidayakan Secara Tumpang Sari

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	2	6,06	2
2.	Merespon (M)	2	3	9,09	5
3.	Sangat Merespon (SM)	3	25	84,85	75
Jumlah			30	100	82

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa indikator tanaman porang dapat dibudidayakan secara tumpang sari yang memberi tidak jawaban merespon 2 orang (6,07%), yang memberi jawaban merespon 3 orang (9,09%), yang memberi jawaban sangat merespon 25 orang (84,85%) dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai tanaman porang dapat dibudidayakan secara tumpang sari dilihat dengan total skor 82 dimana budidaya porang dapat di optimalkan hasilnya agar dalam satu musim panen sudah dapat dipanen katak dan umbinya sekaligus.

Tabel 27. Rekapitulasi Variabel Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping (X2)

No	Uraian	Skor
1.	Tanaman porang merupakan tanaman penolong (X2.1)	88
2.	Tanaman porang merupakan komoditi baru (X2.2)	82
Jumlah		170
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa variabel tanaman porang sebagai tanaman pendamping dengan indikator tanaman porang tidak mengganggu tanaman lain, tanaman porang dapat di budidayakan secara tumpang sari memiliki total skor 170. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap tanaman porang sebagai tanaman pendamping

5.6.3. Tanaman Porang Sebagai Penghasil Tambahan Pendapatan (X₃)

Jawaban responden terhadap variabel tanaman porang sebagai tanaman pendamping didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisioner yaitu,

budidaya porang menjadi alternatif tambahan penghasilan, tanaman porang dapat ditanam berdampingan dengan tanaman lain, tanaman porang menguntungkan karena dapat dijadikan tanaman jangka panjang yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 28 berikut:

Tabel 28. Respon Petani Terhadap Indikator Budidaya Porang Menjadi Alternatif Tambahan Penghasilan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	6	20,00	12
3.	Sangat Merespon (SM)	3	24	80,00	72
Jumlah			30	100	84

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa indikator budidaya porang menjadi alternatif tambahan penghasilan yang memberi jawaban merespon 6 orang (20,00%), yang memberi jawaban sangat merespon 24 orang (80,00%), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai budidaya tanaman porang menjadi alternatif tambahan penghasilan dilihat dengan total skor 84 dimana informasi dari responden penelitian di Kabupaten Barru usatani porang disepanjang tahun 2019-2023 saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai penghasil tambahan.

Tabel 29. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Dapat Ditanam Berdampingan Dengan Tanaman Lain

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	3	10,00	6
3.	Sangat Merespon (SM)	3	27	90,00	81
Jumlah			30	100	87

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa indikator budidaya porang menjadi alternatif tambahan penghasilan yang memberi jawaban merespon 3 orang (10,00%), yang memberi jawaban sangat merespon 27 orang (90,00%), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai tanaman porang dapat ditanam berdampingan dengan tanaman lain dilihat dengan total skor 87 dimana informasi dari responden penelitian di Kabupaten Barru tanaman porang merupakan tanaman yang sangat cocok jika disandingkan dengan tanaman jangka lainnya seperti cengkeh, kopi dan sebagainya. Karena tanaman porang akan tumbuh maksimal jika memiliki naungan, dengan begitu hal ini pula menjadi nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 30. Respon Petani Terhadap Indikator Tanaman Porang Menguntungkan Karena Dapat Dijadikan Tanaman Jangka Panjang

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	7	23,33	14
3.	Sangat Merespon (SM)	3	23	76,67	69
Jumlah			30	100	83

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa indikator tanaman porang menguntungkan karena dapat dijadikan tanaman jangka panjang yang memberi jawaban merespon 7 orang (23,33%), yang memberi jawaban sangat merespon 23 orang (76,67%), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai tanaman porang menguntungkan karena dapat dijadikan tanaman jangka panjang dilihat dengan total skor 83 dimana informasi dari responden penelitian hal ini menguntungkan karena dalam kurun waktu 5-6 bulan petani sudah dapat memanen buah katak porang untuk dijual sambil menunggu umbi porang untuk dipanen.

Tabel 31. Rekapitulasi Variabel Usahatani Porang Sebagai Penghasil Tambahan Pendapatan (X3)

No	Uraian	Skor
1.	Budidaya porang menjadi alternatif tambahan penghasilan (X3.1)	84
2.	Tanaman porang dapat ditanam berdampingan dengan tanaman lain (X3.2)	87
3.	Tanaman porang menguntungkan karena dapat dijadikan tanaman jangka Panjang (X3.3)	83
Jumlah		254
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa variabel usahatani porang sebagai penghasil tambahan pendapatan yang terdiri dari indikator budidaya porang menjadi alternatif tambahan penghasilan, tanaman porang dapat ditanam berdampingan dengan tanaman lain, tanaman porang menguntungkan karena dapat dijadikan tanaman jangka panjang memiliki total skor 254. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap usahatani porang dapat ditanam berdampingan dengan tanaman lain.

5.6.4. Pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang Menguntungkan (X₄)

Jawaban responden terhadap variabel pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang Menguntungkan didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisisioner yaitu, pemasaran porang mudah dan umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang bagus yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 32 berikut:

Tabel 32. Respon Petani Terhadap Indikator Pemasaran Porang Mudah

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	7	23,33	14
3.	Sangat Merespon (SM)	3	23	76,67	69
Jumlah			30	100	84

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa indikator pemasaran porang mudah yang memberi jawaban merespon 7 orang (23,33%), yang memberi jawaban sangat merespon 23 orang (76,67%), dari hasil tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai pemasaran porang mudah dilihat dengan total skor 84 dimana informasi dari responden penelitian berpendapat bahwa pemasaran hasil panen tanaman porang tergolong mudah dan sangat mudah karena, petani tak perlu membawa hasil panen ke pedagang atau ke pasar untuk menjual hasil panennya. Pengepulah yang datang langsung ke rumah petani untuk mengangkut hasil panen petani.

Tabel 33. Respon Petani Terhadap Indikator Umbi Porang Memiliki Pangsa Pemasaran Yang Bagus

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	0	0	0
3.	Sangat Merespon (SM)	3	30	100	90
Jumlah			30	100	90

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa indikator umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang bagus keseluruhan responden memberi jawaban sangat merespon (100%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang bagus dilihat dengan total skor 90 dimana informasi dari responden penelitian yaitu umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang sangat bagus, bahkan dari tahun ketahun permintaan pasar terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Karantina Nasional tahun 2022 jumlah ekspor porang mencapai 270/ton dengan nilai mencapai 11 milyar lebih.

Tabel 34. Rekapitulasi Variabel Pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang Menguntungkan (X4)

No	Uraian	Skor
----	--------	------

1.	Pemasaran porang mudah (X4.1)	84
2.	Umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang bagus (X4.2)	90
Jumlah		174
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 34 menunjukkan bahwa variabel pemasaran hasil panen tanaman porang menguntungkan yang terdiri dari indikator perawatan tanaman porang mudan dan umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang bagus memiliki total skor 174. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap pemasaran hasil panen tanaman porang menguntungkan

5.6.5. Proses Perawatan Tanaman Porang Tidak Sulit (X₅)

Jawaban responden terhadap variabel proses perawatan tanaman porang tidak sulit didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisisioner yaitu, perawatan porang mudah, penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman porang tidak sulit dan gulma pada tanaman porang menguntungkan bagi petani yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 34 berikut:

Tabel 35. Respon Petani Terhadap Indikator Perawatan Tanaman Porang Mudah

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	0	0	0
3.	Sangat Merespon (SM)	3	30	100	90
Jumlah			30	100	90

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa indikator perawatan tanaman porang mudah keseluruhan responden memberi jawaban sangat merespon (100%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai perawatab tanaman porang mudah dilihat dengan total skor 90 dimana informasi dari responden penelitian yaitu perawatan porang

tergolong mudah dan sangat mudah. Hal ini tersebut dikarenakan budidaya tanaman porang tidak jauh berbeda dengan tanaman umbi-umbi lainnya.

Tabel 36. Respon Petani Terhadap Indikator Penganggulan Hama dan Penyakit Pada Tanaman Porang Tidak Sulit

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	5	16,67	10
3.	Sangat Merespon (SM)	3	25	83,33	75
Jumlah			30	100	85

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa indikator penganggulan hama dan penyakit pada tanaman porang tidak sulit responden memberi jawaban merespon 5 orang (16,67%), responden yang memberi jawaban sangat merespon 25 orang (83,33%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai penganggulan hama dan penyakit pada tanaman porang tidak sulit dilihat dengan total skor 85 dimana informasi dari responden penelitian yaitu ketika ada serangan gulma, maka gulma yang sudah disiang ditimbun dalam lubang.

Tabel 37. Respon Petani Terhadap Indikator Gulma Pada Tanaman Porang Menguntungkan Bagi Petani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	8	26,67	16
3.	Sangat Merespon (SM)	3	22	73,33	66
Jumlah			30	100	82

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa indikator gulma pada tanaman porang menguntungkan responden memberi jawaban merespon 8 orang (26,67%), responden yang

memberi jawaban sangat merespon 22 orang (73,33%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai gulma pada tanaman porang menguntungkan bagi petani dilihat dengan total skor 82 dimana informasi dari responden penelitian yaitu gulma yang sudah disiang lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organik. Kemudahan inilah yang dianggap petani tidak merepotkan karena selain memberantas gulma, petani menjadikan keuntungan mengolah gulma menjadi pupuk organik.

Tabel 38. Rekapitulasi Variabel Proses perawatan tanaman porang tidak sulit (X5)

No	Uraian	Skor
1.	Perawatan tanaman porang mudah (X5.1)	90
2.	Penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman porang tidak sulit (X5.2)	85
3.	Gulma pada tanaman porang menguntungkan bagi petani (X5.3)	82
Jumlah		257
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa variabel proses perawatan tanaman porang tidak sulit yang terdiri dari indikator perawatan tanaman porang mudah, penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman porang tidak sulit dan gulma pada tanaman porang menguntungkan bagi petani memiliki total skor 257. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap proses perawatan porang tidak sulit

5.6.6. Modal Usaha dan Hasil Panen Porang (X₆)

Jawaban responden terhadap variabel Modal Usaha dan Hasil Panen Porang didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuisioner yaitu, modal usaha porang tidak mahal dan produksi hasil panen porang tinggi yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 39 berikut:

Tabel 39. Respon Petani Terhadap Indikator Modal Usaha Porang Tidak Mahal

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	12	40,00	12
2.	Merespon (M)	2	0	0	0
3.	Sangat Merespon (SM)	3	18	60,00	54
Jumlah			30	100	66

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa indikator modal usaha porang tidak mahal responden memberi jawaban tidak merespon 12 orang (40,0%), responden yang memberi jawaban sangat merespon 18 orang (60,00%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani cukup merespon mengenai modal usaha porang tidak mahal dilihat dengan total skor 66 dimana informasi dari responden penelitian yaitu dalam melakukan budidaya porang bagi pemula memang harus mengeluarkan modal yang cukup besar namun bagi petani yang telah merasakan hasil panen umbi porang beranggapan bahwa modal usaha dan hasil yang diperoleh dalam usahatani porang sebanding.

Tabel 40. Respon Petani Terhadap Indikator Produksi Hasil Panen Porang Memiliki Nilai Tinggi

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Merespon (TS)	1	0	0	0
2.	Merespon (M)	2	0	0	0
3.	Sangat Merespon (SM)	3	30	100	90
Jumlah			30	100	90

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan bahwa indikator produksi hasil panen porang memiliki nilai tinggi keseluruhan responden memberi jawaban sangat merespon (100%), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani sangat merespon mengenai produksi hasil panen porang memiliki nilai tinggi dilihat dengan total skor 90 dilihat dari rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani porang di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

sebanyak 6.663 kg umbi porang dan 577 kg katak sehingga total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp.86.399.000/petani.

Tabel 41. Rekapitulasi Variabel Modal usaha dan hasil panen porang (X6)

No	Uraian	Skor
1.	Modal usaha porang tidak mahal (X6.1)	66
2.	Produksi hasil panen porang memiliki nilai tinggi (X6.2)	90
Jumlah		156
Keterangan		Sangat Merespon

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan hasil panen porang yang terdiri dari indikator modal usaha porang tidak mahal dan produksi hasil panen porang memiliki nilai tinggi memiliki total skor 156. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon terhadap modal usaha dan hasil panen porang

Tabel 42. Rekapitulasi Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

No	Variabel Respon Petani	Total Skor
1.	Ketertarikan Dalam Berusahatani porang	212
2.	Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping	170
3.	Tanaman Porang Sebagai Penghasil Tambahan Pendapatan	254
4.	Pemasaran Hasil Panen Menguntungkan	174
5.	Proses Perawatan Tanaman Porang Tidak Sulit	256
6.	Modal Usaha dan Hasil Panen	156
Jumlah		1.222
Keterangan		Sangat Merespon/Tinggi

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan bahwa variabel respon petani terhadap usahatani porang yang terdiri dari, ketertarikan dalam berusahatani porang, tanaman porang sebagai tanaman pendamping, tanaman porang sebagai penghasil tambahan pendapatan, pemasaran hasil panen menguntungkan, proses perawatan tanaman porang tidak sulit, modal usaha dan hasil panen memiliki total skor 1.222. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima petani

sangat merespon petani terhadap usahatani porang. Hal ini sejalan dengan penelitian ayu dkk, 2021 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat merespon (Tinggi).

5.7. Analisis Pengaruh Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini, pengaruh variabel independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel independen adalah ketertarikan berusahatani porang (X_1), sebagai tanaman pendamping (X_2), penghasilan tambahan (X_3), pemasaran menguntungkan (X_4), perawatan tidak sulit (X_5), modal usaha (X_6) terhadap variabel dependen yaitu produksi porang (Y) secara parsial maupun simultan. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan normalitas.

5.7.1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

1. Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui validitas pertanyaan maka r hitung dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrument dikatakan valid jika nilai $\text{sig}(2\text{tailed}) < 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 43

Tabel 43. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Untuk Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tanaman Penolong (X1.1)	0,430	0,361	Valid
Komodoiti Baru (X1.2.)	0,515	0,361	Valid
Bibit Mudah Ditemukan (X1.3)	0,426	0,361	Valid
Tidak Mengganggu Tanaman Lain(X2.1)	0,404	0,361	Valid
Dibudidayakan Tumpang Sari (X2.2)	0,430	0,361	Valid
Alternatif Tambahan (X3.1)	0,393	0,361	Valid
Berdampingan Tanaman Lain (X3.2)	0,406	0,361	Valid
Tanaman Jangka Panjang (X3.3)	0,373	0,361	Valid

Pemasaran Mudah (X4.1)	0,396	0,361	Valid
Pangsa Pasar Bagus (X4.2)	0,370	0,361	Valid
Perawatan Mudah (X5.1)	0,421	0,361	Valid
Penanggulangan Hama Tidak Sulit (X5.2)	0,446	0,361	Valid
Gulma Menguntungkan (X5.3)	0,397	0,361	Valid
Modal Usaha Tidak Mahal (X6.1)	0,553	0,361	Valid
Produksi Nilai Tinggi (X6.2)	0,437	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 17

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. Kuesioner disebar ke 30 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 44 berikut.

Tabel 44. Hasil Uji Realibilitas

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpa	0,60
Keterangan	Reliabel

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,897. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,135

Berdasarkan Tabel 45 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,135 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

5.8. Pengaruh Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh respon petani terhadap usahatani porang adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini, variabel independen adalah ketertarikan berusahatani porang (X_1), sebagai tanaman pendamping (X_2), penghasilan tambahan (X_3), pemasaran menguntungkan (X_4), perawatan tidak sulit (X_5), modal usaha (X_6) terhadap variabel dependen yaitu produksi porang (Y).

5.8.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel ketertarikan berusahatani porang (X_1), sebagai tanaman pendamping (X_2), penghasilan tambahan (X_3), pemasaran menguntungkan (X_4), perawatan tidak sulit (X_5), modal usaha (X_6) terhadap variabel dependen yaitu produksi porang (Y).

Tabel 46. Koefisien Determinasi (R^2) Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

No	Model Summary	Nilai
1.	Koefisien Korelasi (R)	0,831
2.	Koefisien Determinasi (R^2)	0,690
3.	Standar Error	1,235

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 46 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,690 (69%). Artinya pengaruh variabel ketertarikan berusaha tani porang, sebagai tanaman pendamping, penghasilan tambahan, pemasaran menguntungkan, perawatan tidak sulit, modal usaha terhadap produksi porang sebesar 69% sedangkan sisanya 31% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

5.8.2. Analisis Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel ketertarikan berusaha tani porang (X_1), sebagai tanaman pendamping (X_2), penghasilan tambahan (X_3), pemasaran menguntungkan (X_4), perawatan tidak sulit (X_5), modal usaha (X_6) berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu produksi porang (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47. Hasil Uji-F (Simultan) Koefisien Determinasi (R^2) Respon Petani Terhadap Usaha tani Porang

Model	F	Sig.	Keterangan
1. Regression	8.549	0,000**	Sangat Signifikan
Residual			
Total			

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 47 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ketertarikan berusaha tani porang, sebagai tanaman pendamping, penghasilan tambahan, pemasaran menguntungkan, perawatan tidak sulit, modal usaha terhadap produksi porang sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel ketertarikan berusaha tani porang, sebagai tanaman pendamping, penghasilan tambahan, pemasaran menguntungkan, perawatan tidak sulit, modal usaha secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi porang dengan demikian hipotesis ketiga /diterima.

5.6.3. Analisis Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel berusaha tani porang (X_1), sebagai tanaman pendamping (X_2), penghasilan tambahan (X_3), pemasaran menguntungkan (X_4), perawatan tidak sulit (X_5), modal usaha (X_6) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu produksi porang (Y), dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil Uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48. Hasil Uji-t (Parsial) Respon Petani Terhadap Usaha tani Porang

Model	Unstandardized B	Signifikan	Keterangan
Constan (Y)	38.574		
Keteratarikan Berusaha tani (X_1)	517	0,023**	Sangat Signifikan
Tanaman Pendamping (X_2)	662	0,020**	Sangat Signifikan
Penghasilan Tambahan (X_3)	2.660	0,000**	Sangat Signifikan
Pemasaran Menguntungkan (X_4)	-836	0,015**	Sangat Signifikan
Perawatan Tidak Sulit (X_5)	2.579	0,000**	Sangat Signifikan
Modal Usaha (X_6)	-961	0,011**	Sangat Signifikan

Sumber: Lampiran 20

Keterangan: *) berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$)

**) berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,01$, $\alpha = 0,05$)

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 38.574 + 517X_1 + 662X_2 + 2.660X_3 - 836X_4 + 2.579X_5 - 961X_6$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi ketertarikan berusaha tani porang (X_1) terhadap produksi porang (Y) sebesar 0,023. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya ketertarikan berusaha tani porang (X_1) secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi porang. Nilai koefisien regresi sebesar 517 Artinya apabila

respon petani terhadap ketertarikan berusaha tani porang meningkat sebesar 1% maka produksi porang akan meningkat sebesar 517 kg.

- b. Nilai signifikansi tanaman porang sebagai tanaman pendamping (X_2) terhadap produksi tanaman porang (Y) sebesar 0,020. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,020 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya tanaman porang sebagai tanaman pendamping (X_2) secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi porang. Nilai koefisien regresi sebesar 622 dapat diartikan apabila respon petani terhadap tanaman porang sebagai tanaman pendamping meningkat 1% maka produksi porang (Y) meningkat sebanyak 622 kg.
- c. Nilai signifikansi tanaman porang sebagai penghasil tambahan (X_3) terhadap produksi porang (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya tanaman porang sebagai penghasil tambahan (X_3) secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi porang. Nilai koefisien regresi sebesar 2.660 dapat diartikan apabila respon petani terhadap tanaman porang sebagai penghasil tambahan bertambah 1% maka produksi porang (Y) meningkat sebanyak 2.660 kg.
- d. Nilai signifikansi pemasaran porang menguntungkan (X_4) terhadap produksi porang (Y) sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,015 < 0,010$ dan $\alpha = 0,01$ artinya respon petani terhadap pemasaran porang menguntungkan (X_4) secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi porang (Y). Nilai koefisien regresi sebesar -836 dapat diartikan apabila respon petani terhadap pemasaran porang berkurang 1% maka produksi porang (Y) bertambah sebanyak 836 kg.
- e. Nilai signifikansi perawatan tanaman porang tidak sulit (X_5) terhadap produksi tanaman porang (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya perawatan tanaman porang tidak sulit (X_5) secara parsial berpengaruh

sangat signifikan terhadap produksi tanaman porang (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 2.579 dapat diartikan apabila respon petani terhadap perawatan tanaman porang tidak sulit sebesar 1% maka produksi porang (Y) bertambah sebanyak 2.579 kg.

- f. Nilai signifikansi modal usaha (X_6) terhadap produksi tanaman porang (Y) sebesar 0,011. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,011 < 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ artinya modal usaha (X_6) secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi tanaman porang (Y). Nilai koefisien regresi sebesar -961 dapat diartikan apabila respon petani terhadap modal usaha meningkat sebesar 1% maka produksi porang (Y) berkurang sebanyak 961 kg.

Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena seluruh variabel secara parsial (Uji-t) berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman porang.